

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia sedang mengalami perubahan pada seluruh kehidupan dan diharapkan semua warga Negara Indonesia untuk berupaya melakukan penyesuaian terhadap kemajuan dan perkembangan dunia. Disamping itu, pemerintah baik dari tingkat atas sampai tingkat bawah dan seluruh jajaran organisasi pemerintah yang lain dituntut untuk meningkatkan kualitas kerja karena hal ini merupakan konsekuensi logis terhadap fungsi dan kedudukan aparatur pemerintah. Itu sendiri sebagai abdi negara dan masyarakat yang dikaitkan dengan tanggung jawab aparatur pemerintah dalam mensukseskan pembangunan. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sangat luas, banyak pulau besar dan kecil yang tersebar terpisahkan oleh lautan dan tidak mungkin pemerintah pusat untuk mengatur kesemuanya sehingga pembangunan wawasan tidak mungkin berjalan dengan baik tanpa pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah salah satunya yang terakhir adalah Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, yang dibuat di era reformasi yang lebih mengutamakan kepada asas desentralisasi.¹

Maraknya tuntutan daerah untuk diberlakukannya otonomi luas sudah sepatutnya diberikan, mengingat selama pemerintahan Orde Baru, pemerintah daerah hanya hanya dijadikan objek bagi pemerintah pusat.

¹ Rozali Abdullah, SH. *"Pelaksanaan Otonomi dan Isu Federalisme sebagai Suatu Alternatif"*, PT. Rasa Grafindo Persada, Jakarta, 2000. Hal 13-14.

Keinginan pemerintah daerah untuk mewujudkan kemandiriannya perlu diberikan kewenangan penuh, terutama dalam mengelola sumber daya yang ada, menentukan kebijakan sendiri, memprioritaskan seluruh aparatur daerah agar mempunyai profesionalisme yang tinggi dan dapat memberi pelayanan terhadap masyarakat.

Dengan fenomena tersebut di atas, Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul berusaha untuk menata dan mengelola aspek yang berhubungan dengan sumber daya yang ada pada Kabupaten Bantul terutama dalam menangani pariwisata daerah. Bagi Pemerintah Daerah Bantul yang mempunyai potensi besar di sektor pariwisata merupakan pertimbangan logis untuk dikembangkan sebagai salah satu sektor andalan. Ini nampak pada banyaknya objek wisata yang terdapat di daerah tersebut salah satunya adalah Pantai Parang Tritis.

Peranan pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata sangatlah diperlukan, mengingat pariwisata dalam pembangunan daerah pada garis besarnya menitikberatkan pada tiga segi yakni segi ekonomis (sumber devisa pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja). Untuk memperlancar dan mempercepat hasil pembangunan pariwisata tersebut maka Kantor Pawisata Kabupaten Bantul selaku penggerak utama dalam mengembangkan pariwisata perlu melakukan strategi dalam pengembangan pariwisata daerah mengingat persaingan dunia wisata yang cukup kompetitif.

Sebagaimana sebuah bentuk pengembangan ekonomi maka pengembangan industri pariwisata pun sebagai bagian dari sebuah gejala ekonomi bisnis memerlukan rencana yang baik bila ingin sukses dalam objek yang implisit maupun

eksplisit. Pengembangan pariwisata tidak akan optimal apabila pada suatu sektor hanya dipengaruhi oleh pengusaha pribadi untuk kepentingan mereka sendiri. Di sektor, lain bila sektor pariwisata didominasi oleh masyarakat. Hal ini tidak mungkin untuk mengembangkan secara optimal pada sektor ekonomi.

Secara empiris dapat ditunjukkan bahwa dalam pengembangan pariwisata harus dihilangkan rencana yang kuno dan tidak banyak menguntungkan tetapi dari tuntutan paradigma kita harus menggunakan rencana yang tidak fleksibel dan kreatif. Pengembangan adalah tidak terbatas dengan membuat tempat serta pembuatan lingkungan semata-mata.² Rencana pengembangan seharusnya mencoba merubah suatu objek lingkungan menjadi objek yang baik sehingga menarik perhatian wisatawan.

Untuk melaksanakan rencana strategis tersebut, Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul perlu memanaj atau mengatur serta mendorong seksi-seksi yang ada untuk meningkatkan kinerja dalam pengembangan pariwisata daerah. Sehingga dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah Kabupaten Bantul harus benar-benar menyiapkan sumber daya manusia yang produktif untuk bisa mendapatkan hasil yang optimal sehingga perlu adanya dukungan dari semua pihak.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui manajemen strategi apabila yang dilakukan oleh Kantor Dinas pariwisata Kabupaten Bantul dalam persaingan dunia wisata yang cukup hebat.

² Marpaung Happy, S.H., "Pengetahuan Kepariwisataaan", ALFABETA Bandung, 2000, hal 1.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah empiris di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :”Bagaimana strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam mengembangkan kepariwisataan daerah pada periode 2003-2004?”

C. Kerangka Dasar Teori

Teori dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting sehingga permasalahan yang diteliti tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan teori adalah konsep yang saling berhubungan menurut aturan logis menjadi bentuk pernyataan tertentu sehingga bisa menjelaskan fenomena tersebut secara ilmiah.³

Menurut Masri Singarimbundan Sofyan Effendi:

“Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, definisi dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep”.⁴

Sehingga menurut definisi tersebut di dalam suatu penelitian harus mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Serangkaian proposisi antar konsep-konsep yang saling berhubungan
2. Menerangkan sistematis suatu fenomena sosial dengan cara menentukan mana yang berhubungan dengan konsep lainnya dan bagaimana caranya

³ Glen E. Snell Berken dalam Lexy J. Meleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”:

⁴ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, “*Metode Penelitian Survey*”, LP3ES, Jakarta, 1989, hal 21.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini dasar-dasar teori yang digunakan meliputi:

1. Manajemen Strategis

a. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian strategi dijelaskan dalam hal 859-860 adalah 1) Siasat, 2) Ilmu siasat, 3) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵ Sama seperti langkah-langkah manajemen yang sistematis dan komprehensif. Kelangsungan hidup dari suatu organisasi pariwisata tidak hanya tergantung pada reaksinya terhadap perubahan yang terjadi, tetapi tergantung pada kemampuan Pemerintah Bantul untuk turut menciptakan perubahan dan usaha untuk mengarahkan situasi yang dijumpai situasi yang menguntungkan.

Dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, rencana strategis merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh instansi pemerintah agar mampu menjawab tuntutan lingkungan strategi lokal, nasional, dan global dan tetap berada dalam tatanan sistem administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Lebih lanjut strategi adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan tertentu yang disusun sedemikian rupa oleh suatu organisasi sesuai dengan misi yang hendak diraihnya sekaligus untuk melaksanakan mandat atau tugas-tugas yang diembannya dengan mempertimbangkan pengaruh faktor-faktor lingkungan eksternal maupun internal.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal 859-860.

Setiap organisasi memiliki strategi, karena tentu saja untuk mewujudkan tujuan-tujuannya organisasi harus punya rencana kegiatan. Strategi organisasi tampak pada pola-pola tujuannya, kebijakannya, program-programnya, kegiatan, keputusan dan pengalokasian, sumber dayanya. Suatu strategi yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria seperti yang dinyatakan Bryson (1995):

- 1) Strategi secara teknis harus dapat dijalankan
- 2) Strategi secara politis dapat diterima oleh para *key stakeholders*.
- 3) Strategi harus sesuai dengan filosofi dan nilai-nilai organisasi
- 4) Strategi harus sesuai dengan isu strategis yang hendak dipecahkan.

Seperti dikemukakan sebelumnya, bahwa strategi bagi suatu organisasi merupakan alat untuk meraih tujuan. Sementara itu dalam konsep sistem, organisasi terdiri dari sub-sub sistem yang kecil, yang masing-masing mempunyai tujuan khusus, sehingga terdapat tingkatan-tingkatan tujuan tertentu, yaitu tujuan menyeluruh organisasi dan tujuan inkremental sub-sub sistem. Yang tentunya masing-masing memerlukan strategi pencapaiannya.

b. Ciri-ciri Utama Strategi⁶

- 1) *Ufuk waktu (time horizon)*

Istilah strategi digunakan untuk menerangkan aktifitas-aktifitas yang mencakup sebuah ufuk waktu yang diperluas dengan memperhatikan,

⁶ Robert H. Mays dan Steven C.W., dalam Prof. Dr. Winardi, SE., *Strategi Pemasaran*, Monjur Madu, Bandung, 1986, hal. 12.

waktu yang diperlukan untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas dan waktu yang diperlukan guna mengobservasi dampaknya.

2) Dampak (*impact*)

Sekalipun konsekuensi-konsekuensi mengikuti strategi tertentu akan menjadi jelas untuk jangka waktu lama, dampaknya penting.

3) Pemusatan upaya (*concentration to effort*)

Sebuah strategi yang efektif biasanya memerlukan pemusatan aktifitas, upaya atau perhatian terhadap sejumlah tujuan yang relatif sempit. Upaya memusatkan perhatian atas aktifitas-aktifitas terpilih tersebut secara implisit mengurangi sumber daya yang tersedia untuk aktifitas-aktifitas lain.

4) Pola-pola keputusan (*the pattern of decision*)

Walaupun perusahaan tertentu hanya mengambil beberapa keputusan dalam rangka upaya mengimplementasikan strategi yang dipilih mereka kebanyakan strategi mengharuskan diambilnya suatu jenis-jenis kepentingan tertentu dengan berlangsungnya waktu.

5) Daya tembus (*pervasiveness*)

Sebuah strategi mencakup spektrum luas aktifitas-aktifitas yang berkisar sekitar proses-proses pengalokasian sumberdaya.

Dari beberapa keterangan di atas ditarik suatu kesimpulan bahwa strategi pengembangan obyek wisata adalah kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu untuk menjadikan atau membuat obyek wisata

yang telah ada menjadi lebih baik, lebih nyaman, lebih lengkap dan lebih teratur.

c. Manfaat Manajemen Strategis

Organisasi menyelenggarakan manajemen strategi karena beberapa hal. Dengan adanya manajemen strategis diharapkan dapat membantu Dinas Pariwisata Bantul untuk menjalankan program-program yang telah ditentukan khususnya dalam bidang kepariwisataan sehingga dapat memberi hasil sesuai dengan apa yang telah ditargetkan oleh dinas tersebut. Adapun manfaat dari manajemen strategis, yaitu:

- 1) Membuat keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi masa depan
- 2) Memperjelas arah masa depan dan menciptakan prioritas
- 3) Meminimalkan pengaruh perubahan
- 4) Memungkinkan putusan utama untuk mendukung tujuan yang ditetapkan
- 5) Memecahkan masalah utama organisasi dan memperbaiki kinerja organisasi.

Manajemen strategi dapat berfungsi sebagai sarana mengkomunikasikan tujuan perusahaan dan jalan yang hendak ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut kepada pemilik eksekutif, karyawan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Mereka diharapkan memiliki sikap yang proaktif dalam menyikapi perubahan lingkungan bisnis tidak sekedar reaktif. Dengan demikian, mereka memiliki kesiapan yang lebih dan cukup untuk mengantisipasi dan mengeksplorasi peluang bisnis yang muncul.

Penyusunan manajemen strategi haruslah dilihat sebagai usaha untuk mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan perusahaan agar perusahaan mampu bertahan (*survive*) menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang terus menerus.

c. Tahap-tahap Manajemen Strategi

Mengingat perumusan langkah strategi penelitian ini menggunakan model manajemen strategis, maka dalam menganalisa data digunakan urutan proses analisis yang mengacu pada model tersebut yang dalam hal ini dibagi dalam beberapa tahapan proses sebagai berikut:

1) Analisis Lingkungan Strategis

Bryson (1995) menyatakan bahwa untuk merespon secara efektif terhadap perubahan lingkungannya, organisasi publik harus memahami lingkungan eksternal dan lingkungan internalnya sehingga mereka dapat mengembangkan strategi yang efektif yang mengkaitkan kedua lingkungan tersebut.

Pemahaman atas lingkungan internal berguna untuk mengetahui kekuatan (*strength*) kelemahan (*weakness*) sedangkan lingkungan eksternal untuk mengetahui peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Pemahaman atas kondisi kedua lingkungan tersebut digunakan sebagai pijakan dalam analisa SWOT .

Analisis lingkungan internal dilakukan terhadap:

- a) Sumber daya yang dimiliki (input) meliputi: SDM, dana, sarana/ fasilitas struktural dan organisasi.

- c) Merumuskan usulan-usulan utama yang dapat digunakan untuk mewujudkan alternatif-alternatif tersebut, sekaligus mengantisipasi kemungkinan adanya kendala.
- d) Merumuskan kegiatan utama apa yang harus dilakukan dalam satu atau dua tahun kedepan.
- e) Merumuskan langkah-langkah khusus yang harus dilakukan dalam enam bulan kedepan dan menetapkan siapa yang bertanggungjawab untuk melaksanakannya.

2. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya.⁸ Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pengelola kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana agar wisatawan lebih menikmati lingkungan sekitar dengan nyaman selama melakukan perjalanan wisata.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu.

⁸ Manpaung Happy, S.H., "Pengetahuan Kepariwisataaan", ALFABETA, Bandung, 2000, hal 13.

mempunyai tujuan untuk rekreasi menginginkan daerah yang menimbulkan suasana baru dari kebisingan kehidupan sehari-hari.

- 4) Memperluas Nilai-nilai Pergaulan Hidup dan Pengetahuan
Hubungan-hubungan yang terjalin antara wisatawan dengan masyarakat yang dikunjungi sedikit banyak akan menimpa nilai-nilai baru dalam arti memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan lain, manusia akan menghargai nilai-nilai yang dimilikinya.
- 5) Memperluas Kesempatan Kerja
Industri pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga kerja, tidak hanya mementingkan mesin-mesin saja. Sebagai industri yang sifatnya melayani, maka disamping membutuhkan unsur cepat, aman, murah, mudah dan nikmat juga ramah.
- 6) Menunjang Perbaikan Kesehatan dan Prestasi Kerja
manusia selalu menginginkan terlepas dari kejenuhan, kesibukan hidup sehari-hari atau rasa bosan dengan mendambakan suasana baru, lingkungan baru walaupun untuk sementara waktu.⁹

c. Sasaran Pariwisata

Sasaran pariwisata ditujukan pada masyarakat umum atau luas sehingga sasaran pariwisata bagi masyarakat luas dapat menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Bagi wisatawan dalam negeri (domestik)

ialah bahwa sasaran pariwisata ini khususnya ditujukan bagi masyarakat di dalam negeri itu sendiri.

- 2) Bagi masyarakat luar negeri (mancanegara)

Ialah sasaran pariwisata ditujukan bagi wisatawan-wisatawan mancanegara, untuk berkunjung pada objek-objek wisata yang ada dengan menonjolkan kelebihan yang dimiliki suatu daerah.

Adapun sarana pariwisata di Daerah Kabupaten Bantul, ditujukan bagi masyarakat dalam negeri (domestik) maupun wisatawan mancanegara,

⁹ Direktorat Jenderal Pariwisata, "Pengantar Pariwisata Indonesia", Jakarta, hal 29.

mempunyai tujuan untuk rekreasi menginginkan daerah yang menimbulkan suasana baru dari kebisingan kehidupan sehari-hari.

- 4) Memperluas Nilai-nilai Pergaulan Hidup dan Pengetahuan
Hubungan-hubungan yang terjalin antara wisatawan dengan masyarakat yang dikunjungi sedikit banyak akan menimpa nilai-nilai baru dalam arti memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan lain, manusia akan menghargai nilai-nilai yang dimilikinya.
- 5) Memperluas Kesempatan Kerja
Industri pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga kerja, tidak hanya mementingkan mesin-mesin saja. Sebagai industri yang sifatnya melayani, maka disamping membutuhkan unsur cepat, aman, murah, mudah dan nikmat juga ramah.
- 6) Menunjang Perbaikan Kesehatan dan Prestasi Kerja
manusia selalu menginginkan terlepas dari kejenuhan, kesibukan hidup sehari-hari atau rasa bosan dengan mendambakan suasana baru, lingkungan baru walaupun untuk sementara waktu.⁹

c. Sasaran Pariwisata

Sasaran pariwisata ditujukan pada masyarakat umum atau luas sehingga sasaran pariwisata bagi masyarakat luas dapat menjadi dua bagian, yaitu:

1) Bagi wisatawan dalam negeri (domestik)

ialah bahwa sasaran pariwisata ini khususnya ditujukan bagi masyarakat di dalam negeri itu sendiri.

2) Bagi masyarakat luar negeri (mancanegara)

Ialah sasaran pariwisata ditujukan bagi wisatawan-wisatawan mancanegara, untuk berkunjung pada objek-objek wisata yang ada dengan menonjolkan kelebihan yang dimiliki suatu daerah.

Adapun sarana pariwisata di Daerah Kabupaten Bantul, ditujukan bagi masyarakat dalam negeri (domestik) maupun wisatawan mancanegara,

⁹ Direktorat Jenderal Pariwisata, "Pengantar Pariwisata Indonesia", Jakarta, hal 29.

yaitu dengan memperkenalkan atau menunjukkan suatu daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh Daerah Kabupaten Bantul.

d. Pengembangan Pariwisata

Pembangunan pariwisata pada hakekatnya adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah yang berupa objek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain, kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, keanegaraman bentuk kesenian, pengembangan pariwisata sebagaimana digariskan di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) ditetapkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan pengenalan nilai budaya bangsa dan meningkatkan kualitas kebudayaan nasional dengan memperhatikan tetap terpeliharanya kebudayaan bangsa, kelestarian dan mutu lingkungan hidup serta merupakan pembangunan pariwisata dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor lain serta antar pengusaha pariwisata agar mereka dapat saling menunjang.¹⁰

Pentingnya pariwisata membuat banyak negara menggalakkan sektor ini untuk menggerakkan industri-industri kecil dan meningkatkan hubungan kerja sama antar negara dalam gabungan perusahaan antar negara untuk meraih peluang keuntungan dari sektor ini dalam menghimpun kekuatan dan strategi dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dan modernisasi.

Pengembangan pariwisata memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tiga aspek, yaitu ekonomi,

¹⁰ Gamal Suwanto, "*Dasar-dasar Pariwisata*", Penerbit ANDI Yogyakarta, 2001. hal 25.

3. Pemerintah Daerah

Negara Republik Indonesia sebagai Negara Kesatuan menganut asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan Otonomi Daerah. Karena itu, pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945, antara lain, menyatakan bahwa pembagian Daerah Indonesia atas besar dan kecil dengan bentuk dan susunan pemerintahannya di tetapkan dengan Undang-Undang.¹³ Dengan demikian Undang-Undang Dasar 1945 merupakan landasan yang kuat untuk menyelenggarakan Otonomi dengan memberikan kewenangan yang nyata dan bertanggungjawab kepada daerah.

Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah pada prinsipnya mengatur penyelenggaraan pemerintah daerah yang lebih mengutamakan pelaksanaan asas desentralisasi. Dalam Undang-Undang organik yang mengatur tentang pemerintahan daerah sekarang yaitu UU No. 22 Tahun 1999, Pengertian Pemerintah Daerah adalah Kepala Daerah beserta perangkat Daerah Otonom yang lain sebagai badan eksekutif daerah¹⁴. Ketentuan lebih lanjut mengenai bentuk dan susunan pemerintahan juga dijelaskan oleh Undang-Undang yang sama dalam pasal 14 yang berisi :

- a. Di Daerah dibentuk DPRD sebagai Badan Legislatif Daerah dan Pemerintah Daerah sebagai Badan Eksekutif Daerah.

¹³ Undang-Undang Dasar 1945

¹⁴ Undang-Undang No. 22 Tahun 1999, Tentang "Pemerintah Daerah".

- b. Pemerintah Daerah terdiri atas Kepala Daerah beserta perangkat Daerah lainnya.¹⁵

D. Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah suatu usaha menjelaskan mengenai pembatasan pengertian antara satu konsep yang lain agar tidak terjadi. Kesalahpahaman definisi konsepsional yang merupakan suatu pengertian dari kelompok dan gejala yang menjadi pokok perhatian maka berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa definisi konsepsional yang dapat kami berikan di dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Strategis adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
2. Pengembangan Pariwisata adalah pengenalan nilai budaya bangsa dan meningkatkan kualitas kebudayaan nasional dengan memperhatikan tetap terpeliharanya kebudayaan bangsa, kelestarian dan mutu lingkungan hidup serta merupakan pembangun pariwisata dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor lain serta antar pengusaha pariwisata agar mereka dapat saling menunjang.
3. Pemerintah Daerah adalah Kepala Daerah beserta perangkat Daerah Otonom yang lain sebagai badan eksekutif daerah yang dalam penyelenggaraannya dilakukan bersama-sama dengan DPRD.

¹⁵ Ibid. Hal 11

E. Definisi Operasional

Menurut Saifudin Anwar definisi operasional adalah bahasa atau definisi suatu variabel agar tidak terjadi ambiguous yaitu memiliki makna ganda atau tidak memasukkan indikatornya yang jelas.¹⁶

Cara mengukur suatu variabel dengan kata lain definisi operasional adalah indikator-indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan kepariwisataan melalui :

1. Faktor Lingkungan Internal

a. Kekuatan

- 1) Sumber daya yang dimiliki (input) : SDM, dana, sarana/fasilitas, struktural dan organisasi.
- 2) Kemudahan akses menuju lokasi wisata.
- 3) Keramah tamahan penduduk dan keamanan.
- 4) Strategi yang sedang digunakan dalam mengelola input.
- 5) Pengembangan/penyuluhan kepada pelaku wisata.
- 6) Kinerja (output) yang dicapai saat ini.

b. Kelemahan

- 1) Keterbatasan SDM, sarana dan prasarana dinas.
- 2) Belum mantapnya koordinasi kebijakan antar instansi pemerintah.
- 3) Kurangnya sumber daya manusia dalam memahami kepariwisataan.

¹⁶ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, 2001, hal. 59.

- g. Peningkatan mutu pelayanan melalui penyempurnaan sistem dan pendayagunaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- h. Peningkatan kemitraan dengan sektor swasta dan media masa serta lembaga-lembaga kemasyarakatan.
- i. Pemanfaatan secara optimal kerjasama kepariwisataan baik untuk level regional dan nasional untuk meningkatkan kelancaran hubungan antar daerah.

F. Metode Penelitian

1. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi apa yang harus dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bantul dalam mengembangkan kepariwisataan daerah serta untuk mengetahui kinerja dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yaitu memberikan masukan atau sebagai input bagi Pemerintah Kabupaten Bantul dalam menjalankan pengembangan pariwisata penelitian ini dapat juga digunakan untuk menambah referensi di bidang karya ilmiah guna mengembangkan ilmu pengetahuan secara umum.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian dimana dalam meneliti, status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan dalam obyek penelitiannya penulis akan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. *Interview/wawancara*

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data atau memperoleh keterangan dengan mewawancarai orang terlibat secara langsung dengan aktivitas yang dihadapi penelitian.

b. *Observasi*

Yaitu mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang sedang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan.

c. *Dokumentasi*

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui papan monografi, literatur, brosur-brosur yang berkaitan dengan penelitian ini di kantor Dinas Pariwisata Bantul.

5. Unit Analisis Data

Sejalan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini maka unit analisisnya adalah kepala dan staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul.

6. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data pada dasarnya adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Penelitian ini menggunakan

metode kualitatif dimana data yang terkumpul akan diinterpretasikan sesuai arti kata yang disesuaikan dengan tujuan dan kepentingan penelitian.

Menurut Platton, analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁸

Teknik analisis data digunakan adalah analisis kualitatif dimana data yang diperoleh diklarifikasikan, digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hal. 103.